

# ANALISIS KESESUAIAN TUJUAN KURIKULUM PADA BUKU TEKS PELAJARAN IPA SMP/MTs KELAS VII SEMESTER 2 UNTUK DIINTEGRASIKAN DENGAN MATERI TSUNAMI

Ardila Safitri<sup>1)</sup> Ahmad Fauzi<sup>1)</sup> Ratna Wulan<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Universitas Negeri Padang

SafitriArdila@gmail.com, Afz\_id@yahoo.com, Ratna\_unp@yahoo.com

## ABSTRACT

*Textbook lessons are one of the keys to the success and success of the implementation of curriculum 2013. Textbook lesson is one of the learning media used by teachers and students in the learning process. The material in the textbook of the lesson must be in accordance with the curriculum objectives and the material in the textbook should have local content material integrated into the textbook of the lesson. One way to judge a textbook is to analyze the textbook of the lesson. This study aims to determine the level of kissing objectives of the curriculum in science textbooks SMP / MTs grade VII semester 2 and to determine the level of conformity of scientific materials in textbook science lesson SMP / MTs class VII semester 2 with Tsunami material. There are six aspects that are assessed in terms of conformity with the curriculum that is conformity with SKL, KI, KD, scientific approach, authentic assessment and local content. Then there are three aspects that are assessed to see the appropriateness of science materials with Tsunami material is from aspects of factual, conceptual and procedural knowledge.*

*The research type is descriptive research with qualitative approach. The sample of the data in this study was taken with the technique of Sampling Purposive, obtained textbook of science lesson of SMP / MTs VII class 2nd semester published by Kemendikbud revised edition year 2017 and textbook of science lesson of SMP / MTs class VII semester 2 endorsed by Erlangga as sample in research. The data in this study using statistical data and techniques.*

*The findings of this study indicate that the level of kissing objectives of the curriculum of science textbooks published by Kemendikbud revised edition of 2017 is 71.2% with sufficient category and the suitability level of curriculum goals in textbooks published by Erlangga is 80.2% corresponding. Then the level of conformity of science materials in textbook science lesson of SMP / MTs class VII semester 2 with Tsunami material is 32,8% with inappropriate category.*

**Keywords :** *Textbook, Analysis of conformity of curriculum objectives, Analysis of conformity of IPA materials with Tsunami materials.*



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2018 by author and Universitas Negeri Padang.

## PENDAHULUAN

Indonesia memiliki karakteristik geografsis yang unik, yaitu dengara kepulauan terluas di dunia. Letaknya diapti oleh dua benua, dua samudara dan di lalui oleh garis khatulusstiwa. Indoensia memiliki garis pantai yang panjang, pertemuan tiga lempeng tektonij dan juga dua sistem pegunungan yang dikenal dengan cincin api. Karakteristik negara Indonesia inilah yang menyebabkan negara Indonesia sering sekali terjadi bencana alam (Fajar:2017)<sup>[5]</sup>.

Tsunami merupakan salah satu bencana alam yang pernah terjadi di Indonesia. Bencana alam Tsunami merupakan kejadian tiba-tiba sebuah gelombang besar di laut yang mempunyai panjang gelombang yang besar, perioda, frekuensi, cepat rambat gelombang dan energi yang disebabkan oleh kejadian-kejadian seismik ataupun non-seismik dengan membawa energi yang besar dalam

perambatannya menuju ke arah pantai yang dapat menyebabkan kerusakan dan kerugian serta korban jiwa pada kawasan pesisir pantai, kepulauan dan sekitarnya (Ahmad, 2013:40)<sup>[2]</sup>.Isu bencana di Indonesia merupakan isu strategis nasional yang juga mendapatkan prioritas utama dalam segi riset, termasuk riset dalam bidang pendidikan.

Pendidikan kebencanaan sangat penting diterapkan dalam dunia pendidikan. Cara untuk menerapkan pendidikan kebencanaan yaitu melalui kurikulum yang terintegrasi materi bencana. Salah satu mata pelajaran yang sesuai untuk diintegrasikan dengan materi bencana adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahan Alam (IPA).IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang mempelajari tentang peristiwa atau fenomena alam semesta beserta penyebabnya yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Bencana alam merupakan peristiwa atau fenomena alam yang dikaji dalam bidang ilmu pengetahuan

alam sehingga, materi IPA sangat sesuai untuk diintegrasikan dengan materi bencana alam.

Berdasarkan peraturan pemerintah No. 32 tahun 2013 pasal 77 ayat 9<sup>[16]</sup> yang menjelaskan bahwa struktur kurikulum untuk satuan pendidikan adalah pendidikan yang sesuai dengan potensi keunggulan daerah, kearifan lokal, dan kebutuhan/tuntutan daerah. Oleh karena itu pendidikan sekarang ini sangat sesuai untuk diintegrasikan dengan materi bencana alam. Potensi daerah atau konteks lokal yang dekat dengan Indonesia terutama daerah Sumatera Barat yang rawan terjadinya bencana alam Tsunami.

Faktanya di lapangan pada mata pelajaran IPA belum terdapat pengintegrasian dengan materi bencana alam. Keberhasilan dari implementasi kurikulum 2013 yang dilaksanakan saat ini sangat bergantung kepada keterlaksanaan Standar Nasional pendidikan yang diantaranya yaitu Standar Isi dan Standar Sarana dan Prasarana yang terlihat pada proses pembelajaran di sekolah. Standar Sarana dan Prasarana yang digunakan salah satunya adalah buku teks pelajaran. Buku teks pelajaran adalah salah satu sumber belajar yang merupakan kunci kesuksesan implementasi kurikulum 2013. Dengan adanya buku teks pelajaran maka guru dan siswa akan terbantu dalam memperincikan proses belajar mengajar di sekolah (Pandu:2016)<sup>[11]</sup>.

Buku yang disediakan oleh pemerintah yaitu buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh pusat kurikulum dan perbukuan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Selain itu ada juga buku yang diterbitkan oleh perusahaan swasta yang digunakan di sekolah yaitu buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Erlangga. Untuk mengintegrasikan materi Tsunami ke dalam materi IPA, maka materi IPA yang ada pada kedua buku teks pelajaran harus dianalisis terlebih dahulu dengan melihat kesesuaian tujuan kurikulum dengan materi IPA tersebut, untuk mendapatkan buku teks pelajaran IPA yang memiliki kesesuaian tujuan kurikulum lebih tinggi diantara kedua buku tersebut

Materi pada buku teks pelajaran IPA haruslah sesuai dengan tujuan kurikulum, agar bisa mencapai tujuan pendidikan nasional. Kesesuaian tujuan kurikulum pada buku teks pelajaran dinilai berdasarkan kesesuaiannya dengan standar kompetensi lulusan yang dijelaskan dalam Permendikbud No. 20 Tahun 2016<sup>[12]</sup>, menilai kesesuaian materi dengan standar isi yang meliputi Kompetensi inti (KI) dan Kompetensi dasar (KD) (Permendikbud No. 21 Tahun 2016)<sup>[13]</sup>, kesesuaian materi dengan standar proses yaitu pendekatan saintifik (Permendikbud No. 22 Tahun 2016)<sup>[14]</sup>, kesesuaian dengan standar penilaian. Pada kurikulum 2013 penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik yang meliputi penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan (Permendikbud No. 23 Tahun

2016)<sup>[15]</sup> dan kesesuaian materi dengan materi muatan lokal.

Jika materi IPA sudah sesuai dengan tujuan kurikulum maka materi IPA bisa diintegrasikan dengan materi bencana. Buku teks pelajaran IPA yang memiliki kesesuaian tujuan kurikulum lebih tinggi yang akan diintegrasikan dengan materi Tsunami. Pengintegrasian materi Tsunami ke dalam materi IPA memerlukan upaya pengembangan terhadap buku teks pelajaran IPA untuk mendapatkan buku yang terintegrasi materi Tsunami. Namun, sebelum mengintegrasikan materi Tsunami dengan materi IPA perlu dilakukan analisis kebutuhan kesesuaian materi IPA dengan materi Tsunami terlebih dahulu, untuk mendapatkan materi IPA yang relevan untuk diintegrasikan dengan materi Tsunami. Karena tidak semua materi IPA bisa diintegrasikan dengan materi Tsunami. Kegiatan analisis buku pada kurikulum 2013 merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk memberikan masukan bagi kemungkinan revisi untuk penerbitan buku selanjutnya dan juga sebagai acuan untuk penelitian pengembangan buku teks pelajaran IPA yang terintegrasi dengan materi Tsunami.

Untuk kesesuaian materi IPA dengan materi Tsunami peneliti akan menganalisis berdasarkan ranah pengetahuan yaitu pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural materi IPA yang ada pada buku teks untuk mendapatkan materi IPA yang relevan untuk diintegrasikan dengan materi Tsunami. Materi IPA yang akan dianalisis kesesuaiannya dengan materi Tsunami diambil dari materi IPA di buku teks pelajaran yang memiliki tingkat kesesuaian tujuan kurikulum yang lebih tinggi berdasarkan hasil analisis kesesuaian tujuan kurikulum sebelumnya.

Berdasarkan penelitian yang relevan yaitu jurnal penelitian oleh Beslina (2015)<sup>[4]</sup> telah ditemukan ketidaksesuaian pada buku teks pelajaran pada kurikulum 2013 yaitu, materi di dalam buku teks pelajaran tersebut masih kurang lengkap dan berdasarkan kelayakan penyajian, buku tersebut kurang konsisten dalam menyajikan sub-subbab. Kemudian, berdasarkan penelitian Masyitah (2017)<sup>[8]</sup> yang menunjukkan bahwa sebagian besar materi semester 2 pada buku teks pelajaran yang dianalisis sudah sesuai dengan tujuan kurikulum. Namun, pada submateri tertentu masih ada yang belum sesuai dengan tujuan kurikulum. Penelitian ini menunjukkan kesesuaian materi pada buku teks pelajaran dengan tujuan kurikulum adalah 54,5 % dan untuk kesesuaian materi dengan KD masih ada materi yang tidak runtut, tidak lengkap dan tidak dalam.

Selanjutnya, berdasarkan penelitian oleh Ika (2015)<sup>[7]</sup> yang mendapatkan hasil kriteria sangat baik yaitu 96% buku teks pelajaran siswa IPA terbitan Kemendikbud sudah memenuhi standar buku teks pelajaran. Pada penelitian ini hanya meneliti untuk buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII

semester 1. Peneliti menyarankan untuk mengadakan penelitian lanjut menganalisis buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2.

Penelitian-penelitian terdahulu belum ada peneliti yang menganalisis kesesuaian tujuan kurikulum pada buku teks pelajaran IPA yang diterbitkan Kemendikbud edisi revisi tahun 2017 dan buku IPA terpadu yang diterbitkan oleh Erlangga serta belum ada penelitian untuk menganalisis kesesuaian materi IPA dengan materi Tsunami.

Berdasarkan permasalahan dan temuan-temuan tersebut mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian analisis kesesuaian tujuan kurikulum dengan materi IPA pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 yang digunakan di sekolah dan analisis kesesuaian materi IPA dengan materi Tsunami. Penelitian akan dilakukan terhadap materi yang ada pada buku demi ketercapaian buku teks yang sesuai dengan tujuan kurikulum. Indikator yang akan dianalisis adalah kesesuaian materi IPA dengan SKL, KI, KD, pendekatan saintifik, penilaian autentik, dan konteks lokal.

#### METODE PENELITIAN

Jenis pada penelitian yang dilakukan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif dan pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Menurut Gay<sup>[6]</sup> penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa yang ada. Menurut Irawan<sup>[7]</sup> penelitian deskriptif ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa yang terjadi. Penelitian deskriptif dilakukan dengan tujuan untuk menjelaskan suatu hal seperti apa adanya. Moelong dalam Margono<sup>[9]</sup> juga menyatakan bahwa pendekatan kualitatif itu merupakan penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 yang diterbitkan di Indonesia. Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel menggunakan teknik *Sampling Purposive*, adapun sampel pada penelitian ini adalah buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 yang digunakan sekolah di kota Padang yang menggunakan kurikulum 2013. Berdasarkan hasil observasi di delapan SMP di kota Padang yang menggunakan kurikulum 2013 didapatkan dua buah buku teks pelajaran yang paling banyak digunakan yaitu buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 yang diterbitkan oleh Kemendikbud edisi revisi tahun 2017 dan buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Erlangga.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar analisis kesesuaian tujuan kurikulum pada buku teks pelajaran dan lembar analisis kesesuaian materi IPA dengan materi Tsunami

pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2. Instrumen ini memiliki skor dengan skala 1, 2, 3, 4 dan 5. Skor tertinggi untuk setiap indikator yang dinilai adalah 5 dan skor terendah adalah 1. Beberapa komponen yang akan dianalisis untuk mengetahui tingkat kesesuaian buku teks pelajaran dengan tujuan kurikulum adalah kesesuaiannya dengan SKL, KI, KD, pendekatan saintifik, penilaian autentik dan muatan lokal. Selanjutnya, komponen yang akan dianalisis untuk menilai kesesuaian materi IPA dengan materi Tsunami dilihat berdasarkan kesesuaiannya dengan pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural.

Penilaian validitas instrumen dilakukan oleh ahli dan praktisi menggunakan lembar validitas instrumen. Lembar validitas ini terdiri atas tiga komponen penilaian yaitu, ketepatan instrumen dengan data yang dikuru, kecukupan item instrumen atau kelengkapan butir instrumen dan penggunaan bahasa. Penilaian validitas instrumen ini menggunakan daftar centang atau *check-list* dengan skala 1 sampai 4. Nilai validitas secara keseluruhan dicari menggunakan persamaan untuk mendapatkan nilai rerata total untuk semua kriteria :

$$V = \frac{\sum s}{[n(c-1)]}$$

Keterangan :

s = r-I<sub>0</sub>

I<sub>0</sub> = angka penilaian validitas yang terendah

c = angka penilaian validitas tertinggi

r = angka yang diberikan validator

n = banyaknya kriteria

Nilai V untuk semua kriteria akan diberi kategori berdasarkan Tabel 1 berikut ini :

Tabel 1. Kategori tingkat kevalidan instrumen

Nilai	Kriteria
≥ 0,6	Valid
< 0,6	Tidak Valid

(Azwar:2015)<sup>[1]</sup>

Hasil validasi instrumen kesesuaian tujuan kurikulum dan kesesuaian materi IPA dengan materi Tsunami pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 memenuhi kriteria valid.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah melalui studi dokumentasi dan teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik analisa isi (*content analysis*) yaitu dengan menganalisis isi (*content*) dari data yang tertulis. Dalam penelitian ini data yang diperoleh diolah dengan cara analisis deskriptif dan analisis statistik deskriptif dengan perhitungan persen (%) yang menggunakan pedoman konvers penilaian acuan patokan (PAP) lima skala yang dihitung menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor aktual}}{\text{SMI}} \times 100\%$$

Keterangan :

Skor aktual = skor kenyataan (empirik)

SMI = skor maksimum ideal

Rumus yang digunakan untuk menghitung rata-rata skor kualitas buku teks pelajaran dari masing-masing KD yang dianalisis adalah sebagai berikut :

$$\bar{X} = \frac{\sum Xi}{n}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Rata-rata skor kualitas buku

$\sum Xi$  = Jumlah persentase nilai

n = Jumlah KD yang dianalisis

Berdasarkan hasil perhitungan persentase dan hasil perhitungan rata-rata kesesuaian tujuan kurikulum pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 dan kesesuaian materi IPA pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 dengan materi Tsunami dapat dikategorikan kriterianya seperti pada tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Kategori kesesuaian tujuan kurikulum dan kesesuaian materi IPA dengan materi Tsunami

Tingkat pencapaian (%)	Kategori
90-100	Sangat sesuai
80-89	Sesuai
65-79	Cukup sesuai
55-64	Kurang sesuai
0-54	Tidak sesuai

(Ni Putu:2016)<sup>[10]</sup>

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, secara umum terdapat dua hasil utama pada penelitian ini yaitu Tingkat kesesuaian tujuan kurikulum pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 dan tingkat kesesuaian materi IPA pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 dengan materi Tsunami. Hasil analisis kesesuaian tujuan kurikulum pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 dapat dilihat pada tabel3 berikut ini :

Tabel 3. Hasil analisis kesesuaian tujuan kurikulum pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2

Kompetensi Dasar	Kemendikbud Edisi Revisi Tahun 2017	Erlangga
KD 3.6	80,9 %	83,8 %
KD 3.7	78,0 %	79,9 %
KD 3.8	55,2 %	79,0 %
KD 3.9	59,0 %	69,5 %
KD 3.10	76,1 %	89,5 %
KD 3.11	78,0 %	80,9 %

Rata-rata kesesuaian tujuan kurikulum pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 :	$\bar{X} = 71,2 \%$	$\bar{X} = 80,2 \%$

Kesesuaian tujuan kurikulum pada buku teks pelajaran buku IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 yang diterbitkan oleh Kemendikbud edisi revisi tahun 2017 mendapatkan persentase kesesuaian sebesar 71,2 % dengan kategori cukup sesuai dan kesesuaian tujuan kurikulum pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 yang diterbitkan oleh Erlangga mendapatkan persentase kesesuaian sebesar 80,2 % dengan kategori sesuai. Buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Erlangga lebih sesuai dengan tujuan kurikulum daripada buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud edisi revisi tahun 2017. Oleh karena itu materi IPA pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 yang diterbitkan oleh Erlangga yang dianalisis kesesuaiannya dengan materi Tsunami.

Hasil penelitian kesesuaian materi IPA pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester dengan materi Tsunami dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini :

Tabel 4. Data Hasil Analisis Kesesuaian Materi IPA dengan Materi Tsunami pada Buku Teks Pelajaran IPA SMP/MTs Kelas VII Semester 2

Kompetensi Dasar	Kesesuaian Materi IPA dengan Materi Tsunami	Rata-Rata
KD 3.6	20 %	$\bar{X} = 32,8\%$
KD 3.7	46,6 %	
KD 3.8	26,6 %	
KD 3.9	20 %	
KD 3.10	93,3 %	
KD 3.11	26,6 %	

Kesesuaian materi IPA dengan materi Tsunami dianalisis berdasarkan kesesuaian antara pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural pada setiap KD. Materi IPA pada KD 3.6 dan 3.9 tidak memiliki kesesuaian dengan materi Tsunami. Materi IPA pada KD 3.7 untuk pengetahuan faktual memiliki kesesuaian dengan materi Tsunami. > 4 pengetahuan faktual pada materi Tsunami sesuai untuk diintegrasikan dengan pengetahuan faktual pada materi IPA. Namun untuk pengetahuan konseptual dan prosedural tidak memiliki kesesuaian. Materi IPA pada KD 3.8 dan KD 3.11 untuk

pengetahuan faktual memiliki kesesuaian dengan pengetahuan faktual pada materi Tsunami. Namun hanya terdapat satu pengetahuan faktual yang memiliki kesesuaian dan untuk pengetahuan konseptual dan prosedural tidak memiliki kesesuaian. Materi IPA pada kD 3.10 memiliki kesesuaian dengan materi Tsunami. Pengetahuan faktual, konseptual dan prosedural pada materi IPA memiliki kesesuaian dengan materi Tsunami. Sehingga materi Tsunami sesuai untuk diintegrasikan dengan materi IPA pada KD 3.10.

## 2. Pembahasan

Uraian materi pada buku teks pelajaran dari segi SKL untuk dimensi sikap pada buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud masih belum sesuai dengan tujuan kurikulum. Sedangkan pada buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Erlangga sudah sesuai dengan tujuan kurikulum. Oleh karena itu perlu adanya revisi pada buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud dengan menambahkan materi yang mendukung dimensi sikap agar buku teks pelajaran sesuai dengan tujuan kurikulum. Selain dengan menambahkan materi pada buku teks pelajaran yang sesuai dengan dimensi sikap, pencapaian SKL pada dimensi sikap ini dapat juga dilakukan pada pembelajaran langsung dan diharapkan kepada guru yang mengajar secara langsung pada proses pembelajaran agar bisa mengajak siswa berperilaku sesuai dengan dimensi sikap.

Uraian materi pada buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud masih belum sesuai dengan KI 1 dan KI 2. Sedangkan uraian materi pada buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Erlangga sudah sesuai dengan KI 2 akan tetapi belum sesuai dengan KI 1. Berdasarkan Permendikbud No. 20 Tahun 2016 Standar kompetensi lulusan<sup>[12]</sup> merupakan acuan utama dalam pengembangan standar pendidikan selain itu, Standar kompetensi lulusan ini terdiri atas kualifikasi peserta didik yang diharapkan dapat dicapai setelah menyelesaikan masa belajarnya disatuan pendidikan. Setiap lulusan satuan pendidikan dasar dan menengah harus memiliki kompetensi pada tiga dimensi yaitu sikap, pengetahuan dan keterampilan. Ketiga dimensi ini harus ada pada buku teks pelajaran sehingga siswa dapat memenuhi ketiga dimensi tersebut. Terutama dimensi sikap yang merupakan penilaian utama pada kurikulum 2013. Namun berdasarkan hasil penelitian, untuk dimensi sikap pada buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud masih belum sesuai dengan tujuan kurikulum.

Penerapan KI 1 dan KI 2 selain pada buku teks pelajaran juga dapat dilakukan dalam pembelajaran tidak langsung. Menurut Permendikbud No. 24 tahun 2016 yang menyatakan bahwa kompetensi inti 1 dan 2 tersebut dapat dicapai melalui pembelajaran tidak langsung (indirect teaching), yaitu keteladanan, pembiasaan dan budaya

sekolah dengan memperhatikan karakteristik mata pelajaran serta kondisi peserta didik.

Materi pada buku teks pelajaran sudah memuat penjelasan terkait dengan definisi, konsep, prosedur, contoh dan pelatihan. Namun terdapat perbedaan pada kedua buku teks tersebut, pada buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud untuk aspek pelatihan hanya terdapat satu pelatihan yaitu pada akhir bab setelah rangkuman, jenis soal yang disajikan juga hanya soal dalam bentuk isian dan pada KD 3.8 tidak memiliki soal untuk pelatihan. Sedangkan pada buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Erlangga untuk aspek pelatihan memiliki banyak pelatihan yaitu pada setiap akhir dari sub bab dan di akhir bab dengan jenis soal yang beragam yaitu soal dalam bentuk pilihan ganda, isian dan menjodohkan. Sehingga buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Erlangga lebih unggul daripada buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud untuk kesesuaiannya dengan KD pada aspek pelatihan.

Selanjutnya untuk kesesuaian buku teks pelajaran dengan pendekatan saintifik yang termasuk pada standar proses dalam pembelajaran. Standar proses ini merupakan kriteria mengenai pelaksanaan pada satuan pendidikan untuk mencapai Standar Kompetensi Lulusan. Proses pada pendekatan saintifik ini dikembangkan dengan mengacu pada SKL dan Standar Isi (Permendikbud No. 22 Tahun 2016)<sup>[14]</sup> Uraian materi pada kedua buku teks pelajaran yang dianalisis sudah memiliki kegiatan yang sesuai dengan pendekatan saintifik. Namun belum semua kegiatan memenuhi kategori sesuai. Seperti pada buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Erlangga untuk kegiatan menanya yang masih tergolong kurang sesuai dengan tujuan kurikulum karena kurangnya materi yang mendukung kegiatan menanya bagi siswa. Oleh karena itu perlu adanya revisi pada buku teks pelajaran dengan menambahkan materi-materi yang mendukung kegiatan menanya bagi siswa.

Pengaturan mengenai penilaian perlu disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan penilaian hasil belajar. Penilaian yang digunakan pada kurikulum 2013 adalah penilaian autentik yang meliputi aspek penilaian sikap, pengetahuan dan keterampilan (Permendikbud No. 23 Tahun 2016)<sup>[15]</sup>. Berdasarkan hasil penelitian untuk kesesuaian buku teks pelajaran dengan penilaian autentik mendapatkan hasil bahwa buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud dan Erlangga dari segi kesesuaian dengan penilaian autentik untuk penilaian sikap belum memenuhi kriteria penilaian, karena tidak terdapat penilaian sikap pada kedua buku teks pelajaran tersebut.

Penilaian pengetahuan pada buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud juga belum sesuai tujuan kurikulum, karena penilaian pengetahuan pada buku teks pelajaran yang

diterbitkan oleh Kemendikbud hanya terdapat pada akhir bab saja dengan penilaian dalam bentuk tes tertulis soal isian. Sedangkan pada buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Erlangga sudah sangat sesuai dengan penilaian pengetahuan. Karena penilaian pengetahuan terdapat di setiap akhir sub bab dalam bentuk soal isian dan pada akhir bab dalam bentuk soal pilihan ganda, menjodohkan dan isian.

Penilaian keterampilan pada buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud hanya sesuai dengan tujuan kurikulum pada KD 3.6, KD 3.7, KD 3.9, KD 3.10 dan KD 3.11 dalam bentuk penilaian praktik dan proyek. Sedangkan pada buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Erlangga penilaian keterampilan terdapat pada semua KD dalam bentuk praktik, produk, proyek dan portofolio pada KD 3.8 dan KD 3.9. Berdasarkan hasil analisis dapat dilihat bahwa penilaian aspek sikap tidak sesuai dengan tujuan kurikulum pada kedua buku yang dianalisis. Oleh karena itu perlu adanya revisi pada kedua buku teks pelajaran tersebut dengan menambahkan penilaian aspek sikap pada buku teks pelajaran. Selain itu, penilaian aspek sikap ini dapat dirancang sendiri oleh guru yang mengajar, seperti penilaian sikap melalui observasi dalam kegiatan praktikum atau diskusi, melakukan refleksi, self assesment dan penilaian teman sebaya. Kemudian untuk penilaian aspek pengetahuan juga bisa dirancang sendiri oleh guru yang mengajar, seperti penilaian melalui ulangan dan kuis. Namun penilaian aspek pengetahuan ini sangat penting ada pada buku teks pelajaran dan sebaiknya penilaian pengetahuan ini terdapat pada setiap akhir sub bab seperti pada buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Erlangga.

Muatan lokal merupakan suatu program pendidikan yang isi dan media penyampaiannya dikaitkan dengan lingkungan alam, sosial, serta lingkungan budaya dan kebutuhan daerah (Abdulla,2014:203-205)<sup>[1]</sup>. Rapat Kerja Nasional tentang pendidikan telah menggariskan secara kurikuler bahwa program muatan lokal dimasukkan dalam kurikulum. Kedudukan muatan lokal dalam kurikulum bukanlah sebagai mata pelajaran yang berdiri sendiri, tetapi sebagai mata pelajaran terpadu. Yaitu menjadi bagian dari mata pelajaran yang sudah ada. Muatan lokal juga berposisi sebagai komponen kurikulum (Abdullah, 2014:208-209)<sup>[1]</sup>. Namun pada buku teks pelajaran yang telah dianalisis hanya KD 3.10 yang sesuai dengan tujuan kurikulum pada aspek muatan lokal.

Penerapan konteks lokal untuk pembelajaran IPA juga bisa diterapkan dengan menghubungkan pembelajaran IPA dengan potensi yang dimiliki oleh setiap daerah. Contohnya dengan mengintegrasikan materi Tsunami dengan materi IPA. Karena Tsunami merupakan sebuah potensi daerah, misalnya daerah Padang yang rawan terjadinya bencana Tsunami. Maka dari itu Tsunami merupakan potensi daerah

yang dimiliki oleh daerah Padang yang rawan terjadinya bencana Tsunami. Maka dari itu Tsunami merupakan potensi daerah yang dimiliki oleh daerah Padang. Konten budaya lokal juga sangat bagus untuk diterapkan, karena konten budaya lokal berkontribusi pada peningkatan pengetahuan siswa tentang konten budaya lokal pada konteks lokal. Lebih lanjut, Unesco (2002:156-157) mengemukakan bahwa pembelajaran terpadu itu harus mencampurkan dan menghubungkan nilai-nilai kearifan lokal dengan wawasan global. Konsekuensinya adalah konten-konten budaya lokal yang harus diintegrasikan dalam materi pembelajaran.

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif kesesuaian tujuan kurikulum pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 yang diterbitkan oleh Kemendikbud edisi revisi tahun 2017 dan yang diterbitkan oleh Erlangga mendapatkan hasil bahwa buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Erlangga memiliki persentase kesesuaian yang lebih besar dibandingkan buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Kemendikbud. Oleh karena itu materi pada buku teks pelajaran yang diterbitkan oleh Erlangga yang dianalisis kesesuaiannya dengan materi Tsunami untuk melihat apakah materi pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 ini sesuai atau tidak jika diintegrasikan dengan materi Tsunami. Sehingga memudahkan dalam penelitian mengembangkan buku teks pelajaran yang terintegrasi dengan materi Tsunami. Karena materi Tsunami ini merupakan materi muatan lokal yang termasuk pada potensi daerah, terutama di daerah Sumatera Barat.

Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif didapatkan bahwa kesesuaian materi IPA dengan materi Tsunami pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 adalah 32,8% dengan kategori tidak sesuai. Data hasil perhitungan dapat dilihat pada lampiran 21. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan didapatkan hasil bahwa materi Tsunami tidak sesuai jika diintegrasikan dengan materi IPA kelas VII semester 2 secara keseluruhan. Namun KD 3.10 pada materi IPA kelas VII semester 2 sesuai jika diintegrasikan dengan materi Tsunami dan juga terdapat pengetahuan faktual materi IPA pada KD 3.7, 3.8 dan KD 3.11 yang sesuai untuk diintegrasikan dengan pengetahuan faktual materi Tsunami.

Kesesuaian materi IPA dengan materi Tsunami dianalisis berdasarkan kesesuaiannya dengan pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural pada setiap KD. Berdasarkan hasil penelitian untuk KD 3.6 dikategorikan tidak sesuai dengan persentase hanya 20%, karena pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural pada materi Tsunami dengan materi IPA tidak memiliki kesesuaian sehingga tidak bisa diintegrasikan. Kesesuaian materi IPA dengan

materi Tsunami untuk KD 3.7 mendapatkan persentase sebesar 46,6 % dengan kategori sangat kurang. Namun pada pengetahuan faktual IPA dengan materi Tsunami mendapatkan penilaian sangat sesuai, karena terdapat 4 pengetahuan faktual pada materi Tsunami yang sesuai untuk diintegrasikan dengan pengetahuan faktual materi IPA. Kesesuaian materi IPA dengan materi Tsunami untuk KD 3.8 mendapatkan persentase sebesar 26,6 % dengan kategori sangat kurang. Namun pada pengetahuan faktual pada materi IPA dengan pengetahuan faktual pada materi Tsunami mendapatkan penilaian kurang sesuai, karena terdapat 1 pengetahuan faktual pada materi Tsunami yang sesuai untuk diintegrasikan dengan pengetahuan faktual pada materi IPA. Kesesuaian materi IPA dengan materi Tsunami untuk KD 3.9 dikategorikan kurang sesuai dengan persentase hanya 20%, karena pengetahuan faktual, pengetahuan konseptual dan pengetahuan prosedural pada materi Tsunami dengan materi IPA tidak ada yang memiliki kesesuaian sehingga tidak bisa diintegrasikan.

Kesesuaian materi IPA dengan materi Tsunami untuk KD 3.10 dikategorikan sangat sesuai dengan persentase 93,3 %. Uraian materi untuk KD 3.10 ini membahas tentang struktur bumi, dimana salah satu sub bab pada buku teks pelajaran menjelaskan tentang bencana alam yaitu gunung berapi, gempa bumi dan gempa bumi yang menyebabkan Tsunami. Namun tidak ada sub bab yang khusus menjelaskan tentang Tsunami saja, sehingga pembahasan tentang Tsunami hanya dijelaskan secara singkat dan materi Tsunami juga diintegrasikan dengan materi IPA yang ada pada buku teks pelajaran. Oleh karena itu materi Tsunami ini sangat sesuai untuk diintegrasikan dengan materi IPA untuk KD 3.10 sehingga pembahasan tentang Tsunami dijelaskan lebih dalam sebagai materi muatan lokal berupa potensi daerah. Berdasarkan hasil analisis didapatkan data kesesuaian pengetahuan faktual materi Tsunami dengan pengetahuan faktual materi IPA dengan kategori sesuai, karena terdapat tiga pengetahuan faktual pada materi Tsunami yang sesuai untuk diintegrasikan dengan pengetahuan faktual pada materi IPA, Pengetahuan konseptual pada materi Tsunami sangat sesuai diintegrasikan dengan pengetahuan pada materi IPA, karena terdapat > 4 pengetahuan faktual pada materi Tsunami yang sesuai untuk diintegrasikan dengan pengetahuan faktual pada materi IPA dan pengetahuan prosedural pada materi Tsunami ini juga sangat sesuai untuk diintegrasikan dengan pengetahuan prosedural pada materi IPA. Terdapat 4 pengetahuan prosedural yang dapat diintegrasikan.

Kesesuaian materi IPA dengan materi Tsunami untuk KD 3.11 mendapatkan persentase sebesar 26,6 % dengan kategori penilaian tidak sesuai. Namun pada pengetahuan faktual IPA dengan materi Tsunami mendapatkan penilaian kurang sesuai,

karena hanya terdapat satu materi Tsunami yang sesuai untuk diintegrasikan dengan materi IPA yaitu pada materi penyebab terjadinya bencana Tsunami adalah kejatuhan meteor yang sesuai jika diintegrasikan dengan materi IPA yang membahas tentang beberapa meteor yang pernah jatuh di bumi. Berdasarkan hasil analisis didapatkan kesimpulan bahwa materi Tsunami ini tidak sesuai jika diintegrasikan dengan materi IPA kelas VII semester 2 secara keseluruhan. Namun terdapat 1 KD yang sesuai untuk diintegrasikan dengan materi Tsunami yaitu pada KD 3.10 dan terdapat beberapa pengetahuan faktual pada materi Tsunami yang sesuai untuk diintegrasikan dengan pengetahuan faktual pada materi IPA untuk KD 3.7, 3.8 dan KD 3.10. Sehingga dibutuhkan analisis lebih lanjut pada buku teks pelajaran IPA untuk kelas yang lain, sehingga didapatkan rekomendasi KD dan materi IPA yang sesuai dengan materi Tsunami.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan :

1. Tingkat kesesuaian tujuan kurikulum pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 yang diterbitkan oleh Kemendikbud edisi revisi tahun 2017 adalah 71,2% dengan kategori cukup sesuai dan tingkat kesesuaian tujuan kurikulum pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 yang diterbitkan oleh Erlangga adalah 80,2 % dengan kategori sesuai.
2. Tingkat kesesuaian materi IPA pada buku teks pelajaran IPA SMP/MTs kelas VII semester 2 dengan materi Tsunami adalah 32,8% dengan kategori tidak sesuai

### DAFTAR PUSTAKA

- [1] Abdullah, idi. 2014. Pengembangan Kurikulum Teori & Praktik. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- [2] Ahmad, Fauzi. 2013. Fisika Bencana Alam. Padang : Universitas Negeri Padang.
- [3] Azwar, Saiffuddin. 2015. Reabilitas dan validitas. Yogyakarta : Pustakan Pelajar.
- [4] Beslina, Afriani Siagian. 2015. Analisa Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Berbasis Kurikulum 2013. Jurnal Suluh Pendidikan FKIP-UHN 3(2015).
- [5] Fajar, Irsyadul Afkar. 2017. Pengembangan Lembar Kegiatan Peserta Didik Dengan Model Pengembangan 4-D Pada Materi Mitigasi Bencana dan Adaptasi Bencana Kelas X SMA. Jurnal Pendidikan Geografi 2(2017):137
- [6] Gay, L.R. and Airasian, Peter. Educational Research Competencies for Analysis and Application. New Jersey : Prentice-Hall.
- [7] Ika Yusmium. 2015. Analisis Buku Teks Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs

- Kurikulum 2013. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo
- [8] Masyitah. 2017. Analisis Kesesuaian Tujuan Kurikulum dan Keakuratan Materi pada Buku Teks Pelajaran Kimia Kelas X SMA Semester II. Padang : Universitas Negeri Padang.
- [9] Margono. 2010. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya
- [10] Ni, Putu Raina Saraswati dkk. 2016. Analisis Buku Teks Siswa Kurikulum 2013 ditinjau dari Aspek Desain Pesan Pembelajaran Kelas IV Sekolah Dasar. Jurnal Edutech Universitas Pendidikan Ganesha 5(2016):5
- [11] Pandu, Jati Laksono dkk. 2016. Analisis Bahan Ajar Kimia untuk SMA/MA Di Kabupaten Karanganyar pada Materi Kelarutan dan Hasil Kali Kelarutan Berdasarkan Kurikulum 2013. Jurnal Seminar Nasional Pendidikan Sains:390
- [12] Peraturan Menteri Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 20 Tahun 2016 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Pendidikan Dasar dan Menengah
- [13] Peraturan Menteri Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [14] Peraturan Menteri Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [15] Peraturan Menteri Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan Dasar dan Menengah.
- [16] Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 2013 Pasal 77 Ayat 9 Tentang Struktur Kurikulum.